

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS
TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019 – 2022)**

SKRIPSI

OLEH :

FENITA WIDELIA

20200100184

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS
TERHADAP STRUKTUR MODAL (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019 – 2022)**

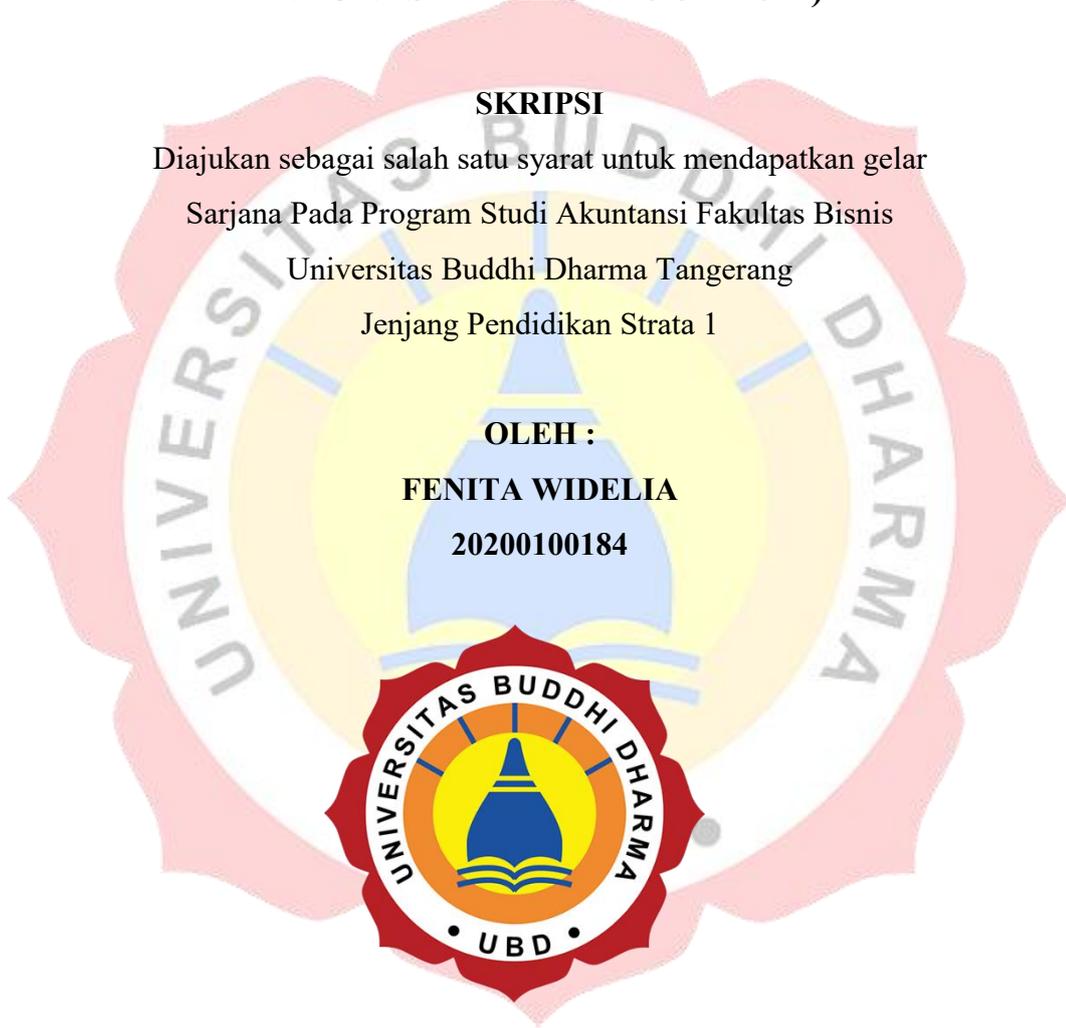
SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH :

FENITA WIDELIA

20200100184



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fenita Widelia
NIM : 20200100184
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

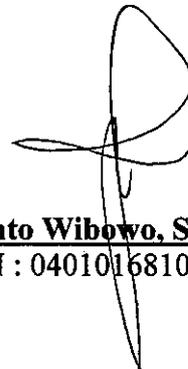
Tangerang, 19 September 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Fenita Widelia

NIM : 20200100184

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 22 Januari 2024

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Fenita Widelia

NIM : 20200100184

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt
NIDN : 0406077607

Tangerang, 22 Januari 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Fenita Widelia
NIM : 20200100184
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, Tanggal 01 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : **Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC**
: NIDN : 0413026706

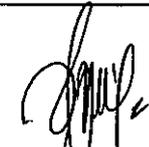
Penguji I : **Rinintha Parawmeswari, S. Pd., M.Si**
NIDN : 0403128003

Penguji II : **Sugandha, S.E., M.M.**
NIDN : 0405127605

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

1. Karya tulis , skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain , kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan publikasikan orang lain kecuali secara tertulis jelas dan dicantumkan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolah data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang telah berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 25 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Fenita Widelia

NIM : 20200100184

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100184

Nama : Fenita Widelia

Jenjang Studi : Starata 1 (S1)

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Pajak

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Tangerang, 25 Januari 2024

Penulis



Fenita Widelia

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS TERHADAP
STRUKTUR MODAL (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2019 – 2022)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity ratio* (DER). Variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Size, Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Struktur Aktiva yang diproksikan dengan *Fixed Asset Ratio* (FAR), dan Risiko Bisnis diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL)

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan sampel dengan periode penelitian 4 tahun berturut – turut, sehingga diperoleh total sebanyak 48 sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa finansial yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia Melalui link www.idx.co.id .

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pengujian penelitian ini menggunakan uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis dengan bantuan program olah data SPSS versi 27.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Struktur aktiva dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Melalui uji signifikan simultan (uji f) menunjukkan bahwa hasil kelima variabel independen tersebut berpengaruh signifikan secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2022

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis dan Struktur Modal

**THE INFLUENCE OF COMPANY SIZE, PROFITABILITY, LIQUIDITY,
ASSETS STRUCTURE, BUSINESS RISK ON CAPITAL STRUCTURE
(Empirical Study of Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies
Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019 – 2022)**

ABSTRACT

This research aims to empirically prove the influence of company size, profitability, liquidity, asset structure and business risk on capital structure. The dependent variable in this research is Capital Structure which is proxied by the Debt to Equity ratio (DER). The independent variables are Company Size which is proxied by Size, Profitability which is proxied by Return on Assets (ROA), Liquidity which is proxied by Current Ratio (CR), Asset Structure which is proxied by Fixed Asset Ratio (FAR), and Business Risk is proxied by Degree of Operating Leverage (DOL).

This type of research is quantitative. The population in this study was 24 food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period 2019 - 2022. The sample in this study was 12 sample companies with a research period of 4 consecutive years, so that a total of 48 samples were obtained. The data used in this research is secondary financial data taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange via the link www.idx.co.id.

The sampling technique uses a purposive sampling method. This research was tested using descriptive statistical tests, classical assumption tests, coefficient of determination tests, multiple linear regression tests, and hypothesis tests with the help of the SPSS version 27 data processing program.

The results of this research state that: company size and profitability have a positive and significant effect on capital structure. Liquidity has a negative effect on capital structure. Asset structure and business risk do not have a significant effect on capital structure. Through a simultaneous significant test (f test) shows that the results of the five independent variables have a significant simultaneous effect on the capital structure of food and beverage subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 - 2022 period.

Keywords: Company Size, Profitability, Liquidity, Asset Structure, Business Risk and Capital Structure

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa dan lindungan Sang Triratna, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Universitas Buddhi Dharma, Tangerang.

Skripsi ini mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)”** Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sedikit halangan dan rintangan yang dilalui selama proses penelitian. Namun berkat doa, dan dukungan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang senantiasa membantu penyusunan skripsi ini, diantaranya :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Peng Wi, S.E., M.Akt selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan yang benar.
5. Seluruh dosen pengajar Universitas Buddhi Dharma yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan ilmu, pendapat dan saran yang membantu bagi penulis.
6. Keluarga penulis yang selalu mendukung dan mendoakan dalam setiap proses pembuatan skripsi ini, sehingga penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi ini.

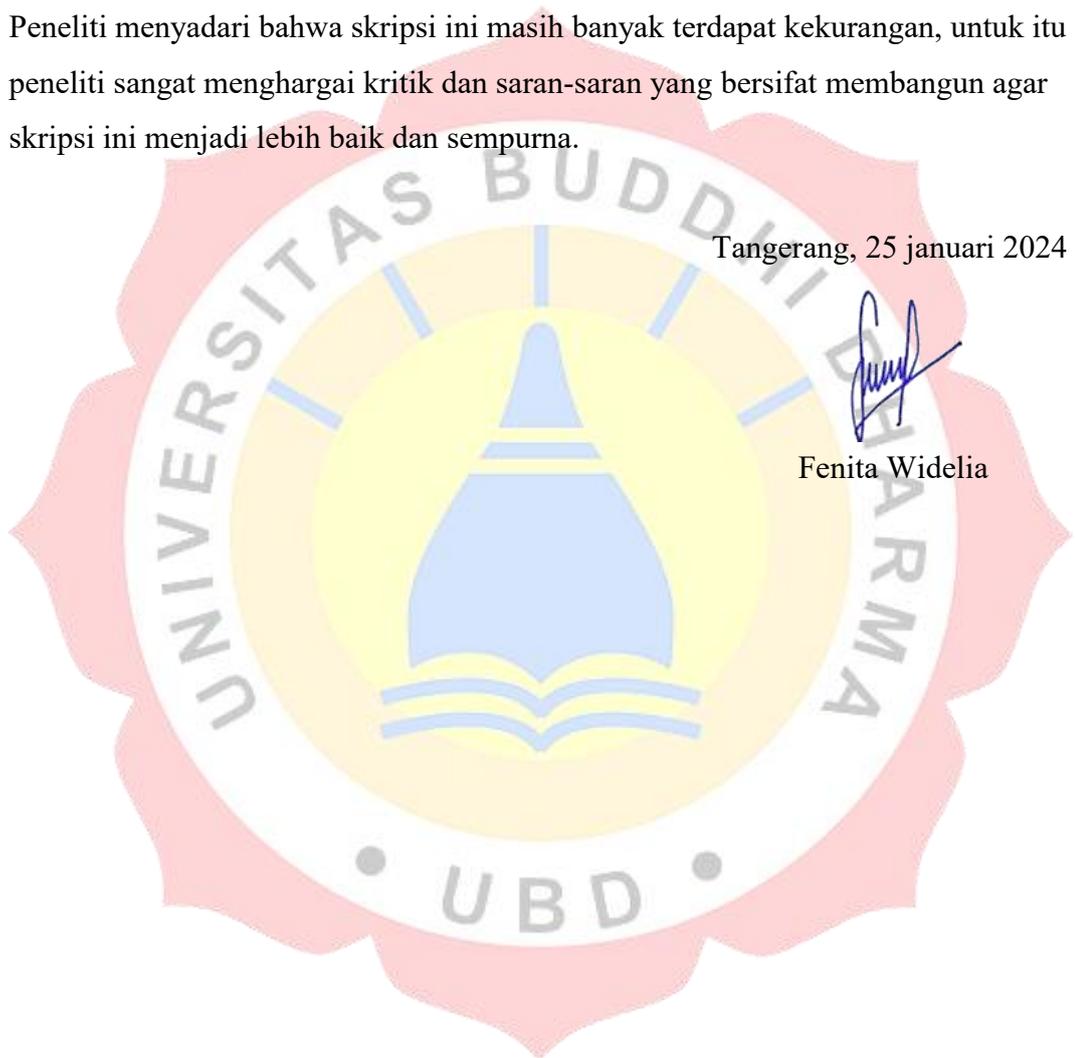
7. Kepada Juan Sebastian Tandika selaku *partner* penulis yang telah memotivasi dan mengingatkan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
8. Kepada Novianti dan Raffhaella Pinkkan yang telah memberikan pengarahan, perhatian dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada rekan kerja di PT Sumber Prima Anugrah Abadi yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu peneliti sangat menghargai kritik dan saran-saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik dan sempurna.

Tangerang, 25 Januari 2024



Fenita Widelia



DAFTAR ISI

HAL

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
LEMBAR REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11

1. Definisi Akuntansi	11
2. Akuntansi Keuangan	11
3. Laporan Keuangan	12
4. Struktur Modal	13
5. Ukuran Perusahaan	26
6. Profitabilitas	28
7. Likuiditas	30
8. Struktur aktiva	33
9. Risiko Bisnis	34
B. Hasil Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pemikiran	45
D. Perumusan Hipotesis	45
1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	46
2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	47
3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal	48
4. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal	48
5. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal	49
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Objek Penelitian	51
C. Jenis dan Sumber Data	52
D. Populasi dan Sampel	52
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Operasional Variabel Penelitian	57
1. Variabel Dependen	57

2. Variabel Independen.....	57
G. Teknik Analisis Data.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	70
1. Ukuran Perusahaan.....	70
2. Profitabilitas.....	72
3. Likuiditas.....	75
4. Struktur Aktiva.....	77
5. Risiko Bisnis.....	79
6. Struktur Modal.....	81
B. Analisis Hasil Penelitian.....	83
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	83
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	86
C. Pengujian Hipotesis.....	92
1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	92
2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda.....	93
3. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t).....	96
4. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	98
D. PEMBAHASAN.....	99
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN PENELITIAN	
LAMPIRAN - LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel III.1 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022	52
Tabel III.2 Proses Pemilihan Sample	54
Tabel III.3 Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel	55
Tabel IV.1 Tabel Perhitungan Ukuran Perusahaan	70
Tabel IV.2 Tabel Perhitungan Profitabilitas	73
Tabel IV.3 Tabel Perhitungan Likuiditas	75
Tabel IV.4 Tabel Perhitungan Struktur Aktiva	77
Tabel IV.5 Tabel Perhitungan Risiko Bisnis	79
Tabel IV.6 Tabel Perhitungan Struktur Modal	81
Tabel IV.7 Hasil Analisis Deskriptif	84
Tabel IV.8 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov	87
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi	90
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolonieritas	91
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	92
Tabel IV.12 Hasil Analisis Regresi Berganda	94
Tabel IV.13 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	89
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	92



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	118
Lampiran 2	Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan.....	119
Lampiran 3	Perhitungan Variabel Profitabilitas.....	121
Lampiran 4	Perhitungan Variabel Likuiditas.....	123
Lampiran 5	Perhitungan Variabel Struktur Aktiva.....	125
Lampiran 6	Perhitungan Variabel Risiko Bisnis.....	127
Lampiran 7	Perhitungan Variabel Struktur Modal.....	129
Lampiran 8	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	131
Lampiran 9	Hasil Uji Normalitas One-Sample K-S.....	131
Lampiran 10	Hasil Uji Normalitas P-P PLOT.....	132
Lampiran 11	Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson.....	132
Lampiran 12	Hasil Uji Multikolinearitas.....	133
Lampiran 13	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	133
Lampiran 14	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	134
Lampiran 15	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	134
Lampiran 16	Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	135
Lampiran 17	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	135
Lampiran 18	Titik Persentase Distribusi T.....	136
Lampiran 19	Titik Persentase Distribusi F.....	138
Lampiran 20	Laporan Keuangan dari PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk 2019-2022.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modal sangat penting dalam sebuah bisnis karena sebagai langkah awal dalam menjalankan sebuah bisnis. Kekurangan dana atau modal adalah masalah yang sering terjadi di dunia bisnis. Dalam membangun dan bertahan, suatu perusahaan akan memerlukan modal. Untuk itulah, diperlukan keputusan pendanaan. Keputusan ini berupa keputusan yang dibuat oleh perusahaan untuk menentukan tingkat peminjaman utang jika dibandingkan dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengelola dana dengan cara yang terbaik, terlepas dari jumlah dana yang dimilikinya. Perusahaan yang dapat mengelola dana dengan benar akan dapat berkembang, tetapi perusahaan yang kurang mampu atau tidak mampu mengelola dana dengan baik akan kekurangan dana dan sulit untuk berkembang.

Untuk membiayai operasinya, kebanyakan perusahaan di Indonesia lebih suka menggunakan modal dalam perusahaan sendiri daripada modal asing. Investor dapat memiliki modal asing dalam bentuk saham atau pinjaman kepada perusahaan. Jika perusahaan kekurangan dana, mereka biasanya mencari pinjaman dana dari luar. Dengan pinjaman dana ini, perusahaan harus mengalokasikan dana tersebut dengan tepat supaya perusahaan dapat bangkit dan melunasi utangnya. Jika ada investor yang ingin menanamkan modalnya ke perusahaan, perusahaan juga harus

mengalokasikan dana tersebut dengan sebaik mungkin supaya investor tersebut yakin akan perusahaan dan tetap ingin berinvestasi. Besar atau kecilnya modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan tidak dapat menjamin bahwa bisnis akan berkembang atau tidak. Cara suatu bisnis mengalokasikan modalnya dengan efektif dan efisien menentukan kesuksesannya.

Primadona industri pengolahan alias manufaktur di Indonesia kian memudar setiap tahunnya. Meski masih menjadi motor utama perekonomian, kinerjanya terus lesu. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sepanjang tahun 2022 pertumbuhan ekonomi secara kumulatif mencapai 5,31%. Berdasarkan lapangan usahanya, Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan mencapai Rp 3.591,77 triliun dengan laju pertumbuhan 4,89%. Kinerja industri pengolahan pada 2022 tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sebelum pandemi Covid-19 atau 2019 yang tumbuh 3,8%. Industri pengolahan selalu menempati ranking pertama dalam nilai PDB. Namun, andil industri pengolahan terhadap PDB terus menyusut. Sepanjang 2022, kontribusi industri pengolahan sebesar 18,34%, padahal pada 2019 mencapai 19,7%. Secara rinci pangsa industri pengolahan terhadap ekonomi nasional pada 2019 mencapai 19,7%, naik tipis pada 2020 menjadi 19,87%, namun turun pada 2021 menjadi 19,24% dan pada 2022 pangsa industri pengolahan terhadap ekonomi nasional hanya mencapai 18,34%.

Berdasarkan pengeluarannya, data BPS menunjukkan, komponen pembentukan modal tetap bruto sepanjang 2022 tumbuh 3,33% secara

kumulatif. Pertumbuhan PMTB pada 2022 tersebut lambat dibandingkan dengan kinerja pada 2019 yang mencapai 4,08%. Komponen ini terdiri dari pertumbuhan barang modal bukan bangunan serta kenaikan realisasi investasi. Ekonom Senior Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) Faisal Basri mengungkapkan, pelemahan industri manufaktur di Indonesia disebabkan oleh perusahaan asing yang tidak lagi masuk ke industri manufaktur berbasis ekspor, sehingga menyebabkan repatriasi profit perusahaan asing sangat besar.

Di samping itu, industri manufaktur Indonesia yang kurang beragam, Kebanyakan adalah industri makanan dan minuman serta industri kimia dan obat-obatan. Masalah ini, tentu tidak boleh dipandang sebelah mata, meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5%, kenyataannya sektor yang paling fundamental terhadap struktur ekonomi nasional justru sedang mengalami pelambatan.

Sumber : (Cap, 2023)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Zahro et al., 2022), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Yang berarti bahwa perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil. Memungkinkan untuk perusahaan besar, tingkat *leverage* nya akan lebih besar dari perusahaan yang berukuran kecil. Perusahaan kecil akan cenderung menyukai hutang jangka pendek dibandingkan hutang jangka panjang karena biayanya lebih rendah. Hasil penelitian yang berbeda didapatkan dari penelitian oleh (Qosidah et al., 2020)

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal artinya Perusahaan lebih cenderung menyukai pendanaan yang berasal dari internal dibandingkan dari hutang, sehingga ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan sumber dana eksternal.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Zahro et al., 2022), bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Arti dari hasil uji yang dilakukan ini adalah perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan memberikan efek pada perolehan dana yang tinggi. Hal ini dapat menjadikan kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya jika profitabilitas yang rendah pada sebuah perusahaan akan cenderung banyak menggunakan biaya hutang. Hasil penelitian yang berbeda didapatkan dari penelitian oleh (Imaroh et al., 2022), profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Artinya menunjukkan bahwa tinggi rendahnya profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan (Ramadhan Z.A et al., 2021), Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, Hal ini terjadi karena semakin likuid sebuah perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibanya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut akan mengoptimalkan pemanfaatan modal internal perusahaan yang bersumber yang bersumber dari saham maupun laba ditahan. likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian yang berbeda

didapatkan dari penelitian oleh (Komariah & Nururahmatiah, 2020), Dimana likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi besar kecilnya struktur modal. Apabila suatu perusahaan tidak memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka tingkat hutang lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar yang harus dipenuhi.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh (Paramitha & Putra, 2020) struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Penggunaan rasio aktiva tetap terhadap total aktiva dikarenakan aktiva tetap memberikan gambaran mengenai jaminan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Hasil penelitian yang berbeda didapatkan dari penelitian oleh (Pramana & Darmayanti, 2020) struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal berarti Hal ini bisa jadi disebabkan karena aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan otomotif lebih banyak mesin-mesin khusus yang hanya bisa digunakan dalam industri otomotif, bukan aset seperti tanah dan bangunan sehingga kreditur atau pemberi pinjaman sulit untuk memberikan pinjaman atau perusahaan otomotif tersebut tidak melihat aset sebagai penentu struktur modalnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif menggunakan laba ditahannya sebagai sumber modal dan mendukung teori pecking order

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadiani & Yuliandi, 2020) risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dengan risiko bisnis yang tinggi pula maka akan memilih target struktur modal yang rendah. Hal ini

disebabkan karena perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan hutang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki risiko bisnis rendah. Semakin tinggi risiko bisnis dan penggunaan hutang yang besar maka dapat mempersulit suatu perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Hasil penelitian yang berbeda didapatkan dari penelitian oleh (Umayroh & Irsad, 2021) bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal yang artinya karena penggunaan hutang pada perusahaan sebagian besar adalah hutang jangka panjang yang membutuhkan waktu lebih lama untuk pengembaliannya, sehingga membutuhkan aliran kas jangka panjang yang pasti. Hasil penelitian ini tidak mendukung *trade-off theory* bahwa perusahaan yang memiliki risiko bisnis tinggi sebaiknya memakai utang yang relatif rendah untuk menghindari kebangkrutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ini dengan mengambil tema yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan penulis bahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kurangnya keberagaman produk manufaktur di Indonesia sehingga menghasilkan pendapatan yang menurun setiap tahunnya
2. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu tentang faktor – faktor yang mempengaruhi Struktur Modal
3. Adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal
4. Adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal
5. Adanya pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal
6. Adanya pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal
7. Adanya pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal
8. Adanya pengaruh Leverage terhadap Struktur Modal
9. Adanya pengaruh Solvabilitas terhadap Struktur Modal
10. Adanya pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020?

3. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020?
4. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2020?
5. Apakah Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 - 2022
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2022

3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 - 2022
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 - 2022
5. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 - 2022
6. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 - 2022

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai latihan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh. Dan juga mampu menambah wawasan yang lebih luas, khususnya terkait pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

2. Bagi Fakultas

Diharapkan penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah referensi karya ilmiah untuk fakultas sebagai sumber informasi, dan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang struktur modal.

3. Bagi Pihak Luar

Para pembaca dan peneliti lainnya yang ingin mempelajari struktur modal diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi, referensi, dan pengetahuan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang digunakan dalam tulisan ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan untuk memberikan penjelasan yang lebih baik tentang komponen yang mempengaruhi Struktur Modal. Sistematika yang digunakan untuk menulis masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini dibagi menjadi enam bab terpisah yang mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari tujuh bab terpisah yang memberikan penjelasan mendalam tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian dan teknik analisis data yang akan diteliti oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari tujuh bab terpisah yang memberikan penjelasan mendalam tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian dan teknik analisis data yang akan diteliti oleh penulis.

BAB IV HASIL DAN INTERPRESTASI PENELITIAN

Bab ini menguraikan deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan, dan saran



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Definisi Akuntansi

Menurut ismail dalam (Sophian & Wi, 2022), akuntansi dapat diartikan sebagai :

“Pemahaman yang didasarkan dari analisis informasi mengenai suatu seni dalam melakukan pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran, yang mana hasil akhirnya tercipta sebuah informasi seluruh aktivitas keuangan perusahaan”

Sedangkan menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) (Harahap, 2015), Akuntansi dapat diartikan sebagai :

“Seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi – transaksi dan kejadian – kejadian yang setidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil – hasilnya”

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan serangkaian proses yang meliputi pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran dalam bentuk satuan angka yang berisikan kejadian dan transaksi masa lalu. Akuntansi juga merupakan dasar bagi para pemangku kepentingan melakukan sebuah keputusan dikarenakan berisikan laporan keuangan yang bersifat relevan dan dapat dipertanggungjawabkan

2. Akuntansi Keuangan

Menurut (Hery, 2016) mengatakan bahwa :

“akuntansi Keuangan (Financial Accounting) Memberikan informasi akuntansi / keuangan bagi kepentingan pemakai eksternal

managerial/management *accounting* memberikan informasi akuntansi/keuangan bagi kepentingan pemakai internal.”

Sedangkan menurut (Nur, 2020) Akuntansi keuangan menyatakan bahwa :

“Bidang akuntansi keuangan menyajikan suatu data dari siklus akuntansi untuk membuat suatu laporan keuangan. Dimana laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berupa neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan, laporan arus kas. Laporan tersebut sebagai informasi pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam pengambilan keputusan”

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Keuangan adalah sebuah proses laporan keuangan yang memberikan sudut pandang dalam finansial yang digunakan secara keseluruhan oleh pihak eksternal maupun internal dalam mengambil keputusan

3. Laporan Keuangan

Menurut Rahmi (2021,38) mendefinisikan Laporan Keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang menggambarkan pertanggungjawaban perusahaan atau manajer dengan pemiliknya atau pihak-pihak yang memberikan informasi baik tentang, harta, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan biaya yang terjadi dalam suatu periode akuntansi sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dalam informasi laporan keuangan tersebut akan dapat mengambil tindakan dalam membuat suatu keputusan.

(Hery, 2016) menjelaskan laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada

pihakpihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah sebuah hasil akhir dari setiap bagian – bagian keuangan dalam periode akuntansi dan menjadikan laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban perusahaan atas keberhasilan kinerja perusahaan.

4. Struktur Modal

a. Definisi Struktur Modal

Menurut (Nur Maulani et al., 2023), struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan adalah antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka Panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan satu perusahaan. Struktur modal hanya menunjukkan pembelanjaan jangka panjang saja. Sehingga secara praktis, struktur modal menunjukkan komposisi antara utang jangka panjang dan modal sendiri.

Menurut (Selvi, 2022) Struktur modal adalah sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan dana permanen yang digunakan perusahaan dengan cara yang akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Triyonowati & Maryam, 2022) Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari hutang jangka

panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

b. Komponen Struktur Modal

Menurut Fahmi (2016, 184), struktur modal perusahaan terdiri atas beberapa komposisi utama yaitu :

1. Utang Jangka Panjang (*long-term liabilities*)

Utang jangka panjang atau *long-term liabilities* merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Artinya perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik bank maupun lembaga keuangan lainnya dan memiliki jangka waktu pembayaran lebih dari satu tahun (Kasmir, 2016). Utang jangka panjang digunakan perusahaan untuk melakukan pembiayaan terkait ekspansi dan modernisasi perusahaan yang membutuhkan biaya yang cukup besar. Utang jangka panjang dibagi menjadi dua, yaitu obligasi dan hipotik.

1) Obligasi

Obligasi adalah surat utang pada umumnya berjangka panjang) yang diterbitkan oleh suatu perusahaan atau pemerintah. Obligasi disebut sebagai surat berharga karena pemegang obligasi memiliki klaim terhadap pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang telah ditetapkan.

2) Hipotik

(Kasmir, 2016) menafsirkan hipotik merupakan utang perusahaan yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu. Hipotik biasanya diterbitkan dalam jangka waktu yang relatif panjang diatas satu tahun.

2. Modal Sendiri (shareholders' equity).

Modal sendiri di dalam perusahaan, terutama dalam perseroan terbatas, terbagi menjadi modal saham dan laba ditahan. Modal sendiri juga dikenal sebagai modal setor, yang berarti setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk saham dalam jumlah tertentu.

1) Modal saham

Merupakan bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah bentuk modal yang disetor atau ditanamkan oleh investor, pemilik saham biasa tidak memiliki kecenderungan baik sedang membagikan dividen maupun dalam keadaan bangkrut (Sjahrial 2014, 234). Artinya investor saham biasa siap menanggung risiko apapun termasuk jika terjadi kebangkrutan di dalam perusahaan tersebut.

b. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen mewakili ekuitas suatu perusahaan, tetapi berbeda dari saham biasa karena ia memiliki hak-hak untuk pembayaran dividen dan hasil penjualan aktiva bila terjadi kebangkrutan. Hak pemegang saham preferen menerima pembayaran dividen sebelum dividen dibayarkan kepada para pemegang saham biasa (Sjahrial, 2014).

2) Laba Ditahan

Menurut (Kasmir, 2016) laba ditahan (laba yang belum dibagi) merupakan laba atau keuntungan perusahaan yang belum dibagi untuk periode tertentu. Ada keuntungan perusahaan yang belum dibagikan dividennya dan masih disimpan sampai waktu tertentu karena suatu alasan tertentu pula.

c. Fungsi Struktur Modal

Dalam mengelola sebuah bisnis, menurut (Irma et al., 2021), struktur modal memiliki sejumlah fungsi yang sangat berperan penting, yaitu :

1) Maksimalisasi Return

Struktur modal yang dirancang dengan secara optimal mampu memberikan ruang lingkup yang memadai dalam meningkatkan laba per saham yang pada gilirannya dapat memaksimalkan pengembalian bagi pemegang saham (terutama

saham biasa) dalam bentuk dividen, dan berguna pula bagi pemulihan biaya pinjaman.

2) Fleksibilitas

Pembentukan struktur modal yang optimal dapat memberikan manfaat berupa fleksibilitas, misalnya fasilitasi ekspansi atau kontraksi utang agar selaras dengan strategi dan kondisi bisnis perusahaan.

3) Solvabilitas

Struktur modal yang didesain dengan baik membantu menjaga ketersediaan dana yang dibutuhkan dalam menjalankan bisnis perusahaan. Tingkat likuiditas selalu terjaga dengan baik sehingga kewajiban membayar pokok pinjaman dan bunga dapat terpenuhi tanpa mengurangi kebutuhan dana untuk keperluan operational perusahaan.

4) Meningkatkan nilai perusahaan secara komprehensif

Struktur modal yang dirancang dengan baik lebih menarik bagi investor, karena investor lebih suka menginvestasikan uang mereka pada perusahaan yang memiliki struktur permodalan yang sehat. Dengan demikian struktur permodalan yang sehat akan meningkatkan nilai pasar saham dan sekuritas perusahaan.

5) Mengurangi risiko keuangan

Struktur modal yang sehat mencerminkan keseimbangan proporsi utang dan ekuitas dalam posisi keuangan perusahaan.

Dengan demikian struktur modal yang sehat tersebut akan membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis, juga membantu perusahaan dalam mengelola dan meminimalisir risiko

6) Meminimalkan biaya modal

Struktur modal yang baik menyediakan informasi bagi manajemen dalam merencanakan pengaturan hutang jangka panjang sehingga memberikan manfaat yang optimal. Optimalisasi komposisi permodalan jangka panjang dapat mengurangi biaya modal.

7) Alat perencanaan pajak

Bagi perusahaan yang tidak bisa menghindar dari pemanfaatan dana pihak eksternal (utang), struktur modal yang baik dapat digunakan untuk memilih dana menentukan bentuk dan sumber dana eksternal tersebut. Hal ini juga dapat digunakan dalam perencanaan pajak (tax planning) yang juga berimbas pada pengurangan biaya pinjaman.

8) Pemanfaatan dana yang optimal

Struktur modal yang dirancang dengan baik dapat memberikan informasi terkait dengan berbagai risiko dan konsekuensi yang ditanggung perusahaan atas dana yang diperolehnya. Dengan desain struktur modal yang baik manajemen mengetahui komposisi yang proporsional dari setiap sumber dana, sehingga dapat menghitung biaya yang harus ditanggung

perusahaan dari setiap alternatif komposisi modal yang dikelolanya. Dengan demikian manajemen dapat menentukan komposisi sumber dana yang seharusnya didapatkan yang memberikan keuntungan paling optimal bagi perusahaan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Para manajer perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal menurut (Musthafa, 2017) sebagai berikut :

1. Kelangsungan hidup jangka panjang (long-run viability)

Manajer perusahaan, khususnya yang menyediakan produk dan jasa yang penting, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan jasa yang berkesinambungan. Oleh karena itu, perusahaan harus menghindari tingkat penggunaan utang yang dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

2. Konsevatisme manajemen

Manajer yang bersifat konservatif cenderung menggunakan tingkat utang yang “konservatif” pula (sedikit utang) daripada berusaha memaksimalkan nilai perusahaan dengan menggunakan lebih banyak utang.

3. Pengawasan

Pengawasan utang yang besar dapat berakibat semakin ketat pengawasan dari pihak kreditor (misalnya, melalui kontrak

perjanjian atau *covenant*). Pengawasan ini dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam membuat keputusan perusahaan.

4. Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva yang digunakan sebagai angunan utang cenderung menggunakan utang yang relatif lebih besar. Misalnya, perusahaan *real estate* cenderung menggunakan utang yang lebih besar daripada perusahaan yang bergerak pada bidang riset teknologi.

5. Risiko bisnis

Perusahaan yang memiliki risiko bisnis (variabilitas keuntungannya) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan utang yang besar (karena kreditor akan meminta biaya utang yang tinggi). Tinggi rendahnya risiko bisnis ini dapat dilihat antara lain dari stabilitas harga dan unit penjualan, stabilitas biaya, tinggi rendahnya operating leverage, dan lain-lain

6. Tingkat pertumbuhan

Tingkat pertumbuhan yang tinggi membutuhkan modal yang besar. Karena biaya penjualan (*floating cost*) untuk utang pada umumnya lebih rendah dari *fenation cost* untuk jaminan, perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung menggunakan lebih 34 banyak utang dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan rendah.

7. Pajak

Biaya bunga adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak, sedangkan pembayaran dividen tidak mengurangi pembayaran pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak.

8. Cadangan kapasitas peminjaman

Penggunaan utang akan meningkatkan risiko, sehingga biaya masal akan meningkat. Perusahaan harus mempertimbangkan suatu tingkat pernggunaan utang yang masih memberikan kemungkinan menambah utang di masa mendatang dengan biaya yang relatif rendah.

e. Teori Struktur Modal

Menurut (Irma et al., 2021) Teori struktur modal menjelaskan bagaimana implementasi penentuan unsur-unsur modal yang dapat diterapkan dalam perusahaan dalam berbagai perspektif. Ada beberapa teori struktur modal, antara lain:

1. Teori Pendekatan Tradisional

Pendekatan tradisional memandang bahwa struktur modal mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian pendekatan ini berpendapat bahwa perusahaan harusnya berorientasi kepada struktur modal yang optimal. Struktur modal dapat berubah-ubah dari waktu ke waktu sehingga nilai perusahaan dapat mencapai optimal.

2. Teori Pendekatan Modigliani dan Miller (MM)

Pada tahun 1958 dua orang ekonom menentang pandangan tradisional struktur modal. MM dalam artikelnya menawarkan dua proposisi, yaitu:

a. Proposisi I (Tanpa Pajak)

Pada proposisi I ini MM menyatakan bahwa nilai perusahaan yang menggunakan utang akan sama dengan nilai perusahaan yang tidak menggunakan utang. Dengan kata lain, dalam kondisi tanpa pajak struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. MM berpendapat bahwa tingkat keuntungan dan risiko usaha yang akan mempengaruhi nilai perusahaan, bukannya keputusan investasi.

b. Proposisi II (Dengan Pajak)

Guna memperbarui analisisnya, MM memasukkan variabel pajak. Kesimpulannya, penggunaan aset dan sumber dana akan meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi biaya modal rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost of Capital/WACC*). Teori ini dapat diimplementasikan apabila informasi pajak tersedia.

3. Teori *Trade Off*

Dalam kenyataannya, ada hal-hal tertentu yang menyebabkan perusahaan tidak dapat menggunakan utang sebanyak-banyaknya. Hal penting yang patut dipertimbangkan adalah dengan semakin

tingginya utang, akan semakin tinggi pula risiko (probabilitas) perusahaan mengalami kebangkrutan. Teori trade off mengacu pada pembentukan struktur modal yang optimal. Teori ini mengakomodir beberapa variabel, seperti pajak, biaya keagenan, juga kesulitan 72 financial. Namun demikian teori ini mempertahankan asumsi terkait efisiensi pasar. Teori ini merekomendasikan agar manajer perusahaan berusaha penghematan pajak dan kesulitan biaya keuangan yang akan menimpa perusahaan.

4. Teori *Packing Order*

Teori *Packing Order* disebut juga Teori *Trade-off*. Hasil pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusahaan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki keuntungan yang tinggi cenderung menggunakan utang yang lebih rendah. Teori *Packing Order* menyatakan bahwa secara spesifik, perusahaan mempunyai urutan preferensi dalam penggunaan dana. Skenario urutan tersebut meliputi:

- 1) memilih pendanaan internal;
- 2) menghitung target rasio pembayaran berdasarkan perkiraan kesempatan investasi;
- 3) memperhitungkan kebijakan dividen, fluktuasi keuntungan, dan kesempatan investasi;
- 4) menentukan pendanaan eksternal.

5. Teori Asimetri Informasi dan Signaling

Teori asimetri menyatakan bahwa *stakeholder* perusahaan tidak memiliki informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Misalnya, manajer perusahaan mempunyai informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan pihak di luar perusahaan. Dalam kondisi seperti ini, jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan berharap agar nilai saham perusahaannya menguat, maka manajer akan berusaha mengomunikasikan hal tersebut kepada investor. Secara teori manajer bisa membiayai perusahaan dengan utang yang lebih banyak, sebagai sinyal bahwa perusahaan kredibel. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan beranggapan bahwa peningkatan utang terjadi karena perusahaan mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan di masa mendatang akan menjadi lebih baik. Investor juga diharapkan dapat menangkap sinyal tersebut dengan pemahaman bahwa perusahaan akan mempunyai prospek yang baik.

6. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut *Agency Theory* struktur modal disusun sedemikian rupa guna mengurangi konflik yang mungkin terjadi diantara berbagai kelompok kepentingan terkait dengan perusahaan. Konflik kepentingan dapat terjadi antara pemegang saham (pemilik) dengan kreditor, juga pemegang saham dengan manajemen. Contoh bentuk

konflik pemegang saham dengan manajer, misalnya terkait dengan konsep *free cash flow*. Terkait dengan *free cash flow* ada kecenderungan manajer ingin menahan sumberdaya tersebut sehingga mempunyai *control* atas sumberdaya tersebut. Dalam pandangan *Agency Theory* utang bisa menjadi salah satu solusi untuk mengurangi konflik keagenan *free cash flow*. Argumentasinya, jika perusahaan menggunakan utang untuk membiayai aktivitasnya, maka manajer akan dipaksa untuk mengeluarkan kas dari perusahaan untuk membayar bunga atas utang tersebut

f. Rasio Struktur Modal

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur Struktur Modal adalah Debt to Equity Ratio (DER), yang merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitasnya. Ini mencerminkan seberapa besar perusahaan mendanai operasinya melalui utang dibandingkan dengan modal sendiri. Semakin rendah DER, semakin kuat keuangan perusahaan. Penggunaan utang sebagai alternatif pendanaan berarti perusahaan harus membayar kembali jumlah pinjaman kepada kreditur, yang bisa menimbulkan risiko gagal bayar dan biaya bunga.

$$\text{RUMUS : DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}}$$

Sumber : (Hamidah , 2019)

5. Ukuran Perusahaan

a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Dewi & Wi, 2018), Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Menurut (Silaswara et al., 2018) Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang berdasarkan total aset. ukurannya perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil dan besar, dimana perusahaan yang besar memiliki sistem manajemen yang lebih kompleks dan memiliki laba yang lebih tinggi pula. Oleh karena itu perusahaan yang besar memiliki masalah dan risiko yang lebih kompleks daripada perusahaan-perusahaan kecil.

Menurut (Wijaya & Wi, 2023) Ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga bagian: perusahaan raksasa, perusahaan menengah, & perusahaan kecil.

Dari tiga pengertian diatas dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan adalah sebuah skala perusahaan baik perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil dan diukur dengan menggunakan total aktiva, *log size*.

b. Jenis Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara umum dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1. Perusahaan besar (*large firm*)

Yaitu jenis perusahaan yang memiliki nilai kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 10 milyar termasuk tanah dan bangunan. Perusahaan skala besar ini memiliki rata-rata penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun.

2. Perusahaan menengah (*medium firm*)

Yaitu jenis perusahaan yang memiliki nilai kekayaan bersih Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Perusahaan menengah ini memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar.

3. Perusahaan kecil (*small firm*)

Yaitu jenis perusahaan dengan nilai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki rata-rata hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun.

c. Indikator Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = \ln Total Aset. Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

2. Ukuran perusahaan = Ln Total Penjualan. Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

6. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut (Putri & Sughanda, 2023) Rasio profitabilitas merupakan profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh laba atau keuntungan.

Menurut (Ristiyana, 2020) Profitabilitas adalah perbandingan dari laba atau keuntungan dengan kekayaan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan profit tersebut sehingga efisiensi sebuah perusahaan dapat dinilai

Menurut Hery dalam (Arianti & Wi, 2022) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Kesimpulan dari pengertian profitabilitas adalah sebuah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba / keuntungan dari penjualan total ataupun sendiri

b. Rasio Profitabilitas

Menurut (Siswanto, 2021) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan. Rasio-rasio profitabilitas yang sering digunakan diantaranya *return on assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *profit margin ratio*, dan *basic earning power*.

1. *Return on Assets (ROA)*

Return on assets mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA menunjukkan tingkat efisiensi aktiva.

$$\text{RETURN ON ASSETS} = \frac{\text{EAT}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

(ROA)

2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. *Return on Equity (ROE)* mencerminkan efisiensi modal sendiri.

$$\text{RETURN ON EQUITY} = \frac{\text{EAT}}{\text{EQUITY}}$$

= (ROE)

3. *Profit Margin Ratio*

Profit Margin Ratio mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai. Rasio ini mencerminkan efisiensi operasi. *Profit Margin Ratio*

meliputi rasio-rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)* dan *Gross Profit Margin (GPM)*. *Net Profit Margin (NPM)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi bagian produksi, personalia, pemasaran dan keuangan.

$$\text{MARGIN} = \left(\text{NPM} \right) = \frac{\text{NETT PROFIT}}{\text{SALES}} = \frac{\text{EAT}}{\text{SALES}}$$

4. *Basic Earning Power*

Basic Earning Power mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi (*EBIT*) dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki.

$$\text{BASIC EARNING POWER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

7. Likuiditas

a. Pengertian Likuiditas

Menurut (Siswanto, 2021) Rasio likuiditas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun.

Menurut (Prastika & Candradewi, 2019) Likuiditas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya.

Menurut Anggraeni dalam (Monica & Wi, 2022) Likuiditas yaitu rasio kas mengevaluasi aset yang dimiliki oleh hutang pendek

perusahaan dan memberikan gambaran tentang upaya badan untuk melunasi hutang pendek dengan aset lancar.

Kesimpulannya rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kewajibannya, baik itu jangka Panjang ataupun jangka pendek yang dapat memenuhi kewajiban yang kurang dari setahun.

b. Rasio likuiditas

1. Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar, juga dikenal sebagai rasio lancar, adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar ketersediaan aset lancar perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dan total kewajiban lancar. Menurut (Hery, 2016) perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik. Rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan. Oleh karena itu, untuk dapat mengatakan apakah suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik atau tidak maka diperlukan suatu standar rasio, seperti standar rasio rata-rata industri dari segmen usaha yang sejenis.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Lancar

$$\text{CURRENT RATIO} = \frac{\text{TOTAL ASET LANCAR}}{\text{TOTAL KEWAJIBAN LANCAR}}$$

Sumber : Hery (2016)

2. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio atau Acid Test Ratio*)

Menurut (Hery, 2016) rasio sangat lancar atau rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar (diluar persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya) yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Oleh sebab itu, rasio sangat lancar ini dihitung sebagai hasil bagi antara aset sangat lancar (*asset yang dapat segera dikonversi menjadi kas tanpa mengalami kesulitan*) dengan total kewajiban lancar. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Rasio Sangat Lancar

$$\text{QUICK RATIO} = \frac{\text{ASET LANCAR} - \text{PERSEDIAAN}}{\text{TOTAL KEWAJIBAN LANCAR}}$$

Sumber : hery (2016)

8. Struktur aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap cenderung mengandalkan modal asing dalam struktur keuangannya. Hal ini karena aset tetap, seperti tanah dan bangunan, dapat digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman. Struktur aset perusahaan umumnya mempengaruhi struktur utang baik jangka panjang maupun pendek. Dengan tingkat leverage yang lebih tinggi, perusahaan yang memiliki struktur aset yang besar kemungkinan lebih stabil secara finansial. Struktur aset memiliki dampak positif dan signifikan terhadap struktur modal. Karena perusahaan dengan banyak aset tetap cenderung dapat menggunakan aset tersebut sebagai jaminan untuk memperoleh pinjaman lebih mudah, kecenderungan penggunaan utang menjadi lebih tinggi.

Struktur aset memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, karena semakin besar aset tetap yang dimiliki, semakin besar juga kemungkinan mendapatkan pendanaan dari sumber eksternal karena aset yang lebih besar dapat dijadikan jaminan. Untuk mengevaluasi struktur aset, digunakan rumus rasio aset tetap yang menghitung perbandingan antara total aset tetap dengan total aset. Aset perusahaan, yang merupakan kekayaan dan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan, sering disebut sebagai aktiva perusahaan.

Jenis aktiva

jenis aktiva terdiri dari 2 jenis, yaitu :

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar yaitu uang kas dan lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai. Pos-pos yang termasuk dalam aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, penghasilan yang masih harus diterima, dan biaya dibayar dimuka.

2. Aktiva tidak lancar

Aktiva tetap adalah jenis aset yang memiliki periode pemakaian yang relatif panjang, artinya mereka tidak habis digunakan dalam satu tahun dan tidak dapat diubah menjadi uang tunai secara cepat. Aktiva tetap bisa berwujud atau tidak berwujud. Contoh-pos yang masuk dalam kategori aktiva tetap termasuk investasi, properti dan peralatan, hak paten, serta aset lainnya.

b. Rasio Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung variable ini digunakan Fixed Asset Ratio (FAR).

$$\text{FIXED ASSET RATIO} = \frac{\text{TOTAL AKTIVA TETAP}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

9. Risiko Bisnis

a. Pengertian Risiko Bisnis

Risiko bisnis merujuk pada kemungkinan kegagalan dalam operasi dan kondisi bisnis. Risiko tersebut umumnya berpotensi menyebabkan kerugian bagi perusahaan, namun juga memiliki potensi

untuk memengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat keuntungan, semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi.

Menurut (Sungkar & Deitiana, 2021) Risiko bisnis adalah situasi ketika perusahaan tidak dapat menutupi biaya operasionalnya dan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan degree of operating leverage (DOL)

Pendapat (Prasetya & Asandimitra, 2014) menyatakan bahwa: Risiko bisnis adalah resiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya yang dipengaruhi sebagai ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan dimasa mendatang.

d. Rasio Risiko Bisnis

Pengukuran risiko bisnis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Degree of Operating Leverage (DOL), yang merupakan perbandingan antara pertumbuhan laba kotor sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan pertumbuhan jumlah penjualan.

$$\text{RISIKO BISNIS} = \frac{\text{PERUBAHAN EBIT}}{\text{PERUBAHAN PENJUALAN}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang struktur modal. Penelitian terdahulu ini memperkuat teori yang digunakan dalam

mengkaji penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai struktur modal mencakup :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penulis Dan Tahun	Variabel X	Variabel Y	Hasil
1	Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif	I Wayan Satya Pramana, Ni Putu Ayu Darmayanti (2020)	Profitabilitas	Struktur Modal	Profitabilitas Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Struktur Modal
			Struktur Aktiva		Struktur Aktiva Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Struktur Modal
			Ukuran Perusahaan		Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Struktur Modal
2	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Muhammad Zulkarnain, (2020)	Likuiditas	Struktur Modal	Likuiditas (Cr) Berpengaruh Negatif Dan Tidak Signifikan Terhadap Struktur Modal (Der)

			Profitabilitas		Profitabilitas (Roa) Berpengaruh Positif Dan Tidak Signifikan Terhadap Struktur Modal (Der)
3	Pengaruh Pertumbuhan Aset, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal	Danil Lukman, Heni Nurani Hartikayanti(2022)	Pertumbuhan Aset	Struktur Modal	Pertumbuhan Aset Tidak Mempengaruhi Dan Tidak Signifikan Terhadap Struktur Modal
			Likuiditas		Likuiditas Memiliki Pengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal
			Profitabilitas		Profitabilitas Tidak Memiliki Pengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap Struktur Modal
4	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal	Monica, Peng Wi (2022)	Profitabilitas	Struktur Modal	Profitabilitas Tidak Berdampak Signifikan Pada Struktur Modal
			Struktur Aset		Struktur Aset Berdampak Signifikan Pada Struktur Modal

	Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020		Likuiditas		Tidak Ada Relasi Yang Signifikan Secara Statistik Antara Likuiditas Dan Struktur Modal
			Solvabilitas		Solvabilitas Memiliki Pengaruh Yang Cukup Besar Pada Struktur Modal
5	Pengaruh Risiko Bisnis, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal	Rina Sulistiyowati (2022)	Risiko Bisnis	Struktur Modal	Risiko Bisnis Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal
			Profitabilitas		Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal
			Likuiditas		Likuiditas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal
			Ukuran Perusahaan		Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal
			Perumbuhan Penjualan		Pertumbuhan Penjualan Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

6	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2016-2020	Vista Luxy Imaroh, Maslichah, Afifudin (2022)	Profitabilitas	Struktur Modal	Profitabilitas (Roa) Tidak Memiliki Pengaruh Terhadap Struktur Modal
			Ukuran Perusahaan		Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal
			Likuiditas		Likuiditas Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal
			Leverage		Leverage Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal
7	Pengaruh Struktur Aktiva Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal	Nurul Komariah, Nafisah Nurulrahmatiah (2020)	Struktur Aktiva	Struktur Modal	Struktur Aktiva Secara Parsial Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal

			Likuiditas		Likuiditas Secara Parsial Tidak Berpengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap Struktur Modal
8	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Sayyid Ramadhan Z.A, Zulpahmi, Sumardi (2021)	Profitabilitas		Profitabilitas Secara Parsial Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Struktur Modal.
			Likuiditas	Struktur Modal	Likuiditas Secara Parsial Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Struktur Modal.
			Ukuran Perusahaan		Ukuran Perusahaan Secara Parsial Berpengaruh Positif Tidak Signifikan Terhadap Struktur Modal
9	Analisis profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas,	Velda Lianto, Annisa Nauli Sinaga, Elvi Susanti,	Profitabilitas	Struktur Modal	Profitabilitas Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal

	Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Indonesia	Christina Yaputra, Veronica (2020)	Ukuran Perusahaan		Ukuran Perusahaan Memiliki Pengaruh Yang Positif Dan Tidak Signifikan Terhadap Struktur Modal
			Struktur Aset		Struktur Aset Tidak Memiliki Pengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap Struktur Modal
			Likuiditas		Likuiditas Memiliki Pengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal.
			Risiko Bisnis		Risiko Bisnis Memiliki Pengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal
10	Pengaruh Risiko Bisnis Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan	Muhammad Jalil (2018)	Risiko Bisnis	Struktur Modal	Risiko Bisnis Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal
			Struktur Aktiva		Struktur Aktiva Berpengaruh Terhadap Struktur

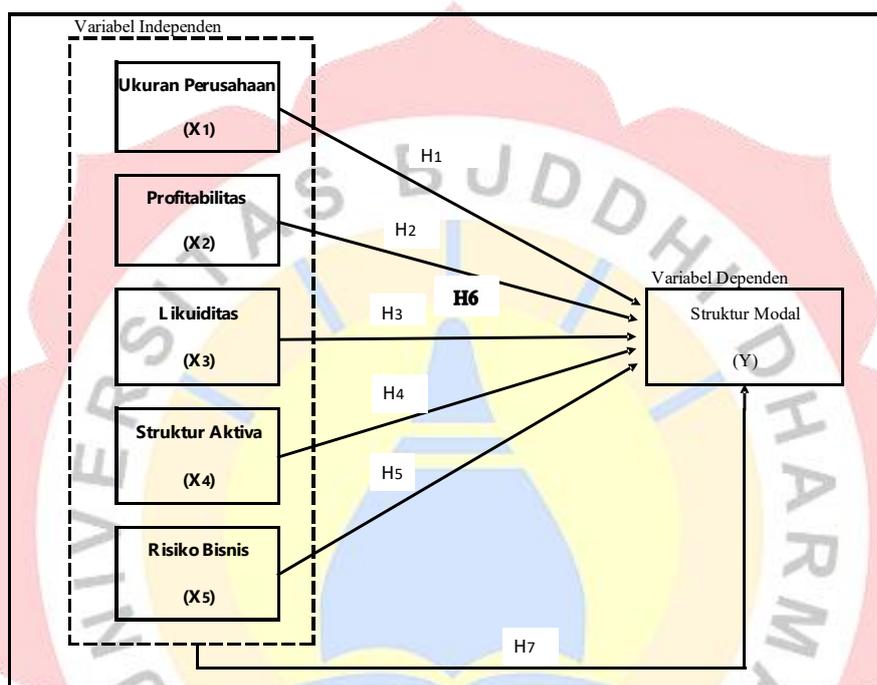
	n Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei				Modal
11	Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal	Ni Nyoman Paramitha, I Nyoman Wijana Asmara Putra (2020)	Struktur Aktiva	Struktur Modal	Struktur Aktiva Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal
			Likuiditas		Likuiditas Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal
			Pertumbuhan Penjualan		Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Positif Terhadap Struktur Modal
			Risiko Bisnis		Risiko Bisnis Berpengaruh Negatif Terhadap Struktur Modal
12	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Gpm, Risiko Bisnis Terhadap Struktur	Nina Purnasari, Anjeli Sultana, Apriani Simanjuntak, Lusiana	Ukuran Perusahaan	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Dan Tidak Signifikan Terhadap Struktur Modal

	Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei	Marniati Manik, Sumber Rahmat Halawa (2020)	Gpm		Gross Profit Margin Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal
			Risiko Bisnis		Risiko Bisnis Berpengaruh Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal
13	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018	Eiva Olifiyati Zahro, Amalia Nuril Hidayati, Muhammad Alhada Fuadilah Habib (2022)	Profitabilitas	Struktur Modal	Profitabilitas Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal
			Ukuran Perusahaan		Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal
			Struktur Aktiva		Struktur Aktiva Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal
			Risiko Bisnis		Risiko Bisnis Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Struktur Modal

14	Pengaruh Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kepemilikan Manajerial, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal	Melisa Rahmadianti, Yuliandi (2019)	Profitabilitas	Struktur Modal	Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Struktur Modal
			Risiko Bisnis		Risiko Bisnis Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur
			Kepemilikan Manajerial		Kepemilikan Manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal
			Pajak		Pajak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal
15	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Devy Tania Nabila, Mia Ika Rahmawati (2023)	Profitabilitas	Struktur Modal	Profitabilitas Berpengaruh Negative Terhadap Struktur Modal
			Struktur Aktiva		Struktur Aktiva Berpengaruh Negativeterhadap Struktur Modal
			Ukuran Perusahaan		Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh Terhadap Struktur Modal

C. Kerangka Pemikiran

Gambar II.1
Kerangka Pemikiran



Sumber : dara diolah 2023

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan suatu asumsi awal terkait masalah yang belum terbukti secara definitif, karena memerlukan dukungan dari fakta-fakta dan hubungan antar variabel yang diperlukan. Hipotesis ini kemudian akan diuji menggunakan data yang dikumpulkan melalui kegiatan ilmiah, dengan menerapkan prinsip berpikir yang obyektif, teliti, dan terarah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) ditunjukkan di sini:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan. Penjualan total, aktiva total, tingkat penjualan rata-rata, dan total aktiva dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar atau kecilnya sebuah bisnis. Beberapa peneliti menggunakan penjualan atau aset bernilai positif untuk menunjukkan bahwa semakin besar ukuran bisnis, semakin banyak alternatif pendanaan yang dapat dipilih untuk meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki leverage yang lebih besar daripada perusahaan kecil karena mereka lebih mudah mendapatkan pinjaman. Karena biayanya lebih rendah, perusahaan kecil lebih suka meminjam utang jangka pendek daripada utang jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan yang dibuat oleh suatu perusahaan terhadap penggunaan dana asing dalam bentuk utang dipengaruhi oleh seberapa besar atau kecil ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala besar lebih suka meminjam dana jangka panjang karena mereka memiliki kemampuan untuk membayar biaya utang. Semakin banyak utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar struktur modalnya.

Rasio ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Size, yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman yang lebih besar, maka ukuran

perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal. Dengan kata lain, ukuran perusahaan sebanding dengan struktur modal. Hipotesis ini di dukung oleh penelitian yang di lakukan oleh (Pramana & Darmayanti, 2020) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

H1 : Diduga Ukuran Perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER)

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Menurut (Yusuf, 2021) , profitabilitas ialah rasio yang dipakai didalam mengetahui kapabilitas pada perusahaan didalam memperoleh keuntungan dari asset yang dapat dipakai didalam menunjang operasional seperti asset, modal dan keuntungan yang didapatkan Rasio profitabilitas merupakan suatu metrik penting dalam aktivitas jual beli yang berkaitan dengan arus kas yang diperoleh, yang dapat dianalisis oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa depan. Dengan menganalisis rasio profitabilitas, kinerja perusahaan dapat dinilai. Perusahaan yang menunjukkan konsistensi dalam profitabilitasnya sering dianggap sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam bersaing, karena mampu mencapai keuntungan yang lebih besar daripada risiko yang dihadapi.

Rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sagala et al., 2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal

perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan memberikan efek pada perolehan dana yang tinggi. Hal ini dapat menjadikan kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya jika profitabilitas yang rendah pada sebuah perusahaan akan cenderung banyak menggunakan biaya hutang.

H2 : Diduga Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER)

3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas memenuhi kewajiban finansialnya dengan dana lancar yang tersedia dalam jangka pendek. Perusahaan selalu likuid jika posisi dana lancarnya lebih besar daripada utang lancarnya. Likuiditas yang semakin tinggi akan menurunkan struktur modal perusahaan, yang berarti perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kemampuan untuk membayar utang jangka pendeknya, yang cenderung menurunkan utang sehingga struktur modal menjadi lebih kecil. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif rendah karena aset layak mereka lebih besar daripada utang lancarnya.

Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan CR, sejalan dengan penelitian (Sari & Budyastuti, 2022) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

H3 : Diduga Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER)

4. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Semakin banyak aktiva yang dimiliki sebuah perusahaan, semakin banyak hasil operasi yang dilakukannya. Semakin banyak aktiva yang

dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin besar kepercayaan orang luar terhadapnya. Semakin cepat pertumbuhan sebuah perusahaan, semakin banyak dana yang dapat diberikan untuk membiayai ekspansi.

Rasio Struktur Aktiva yang diproksikan dengan FAR, hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Qosidah & Romadhon, 2021) bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Yang berarti pengaruh positif terhadap struktur aktiva terhadap struktur modal mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki peluang untuk meningkatkan penggunaan utang karena ketersediaan asset yang cukup untuk menjamin bahwa perusahaan mampu membayar utangnya.

H4 : Diduga Struktur Aktiva (FAR) berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER)

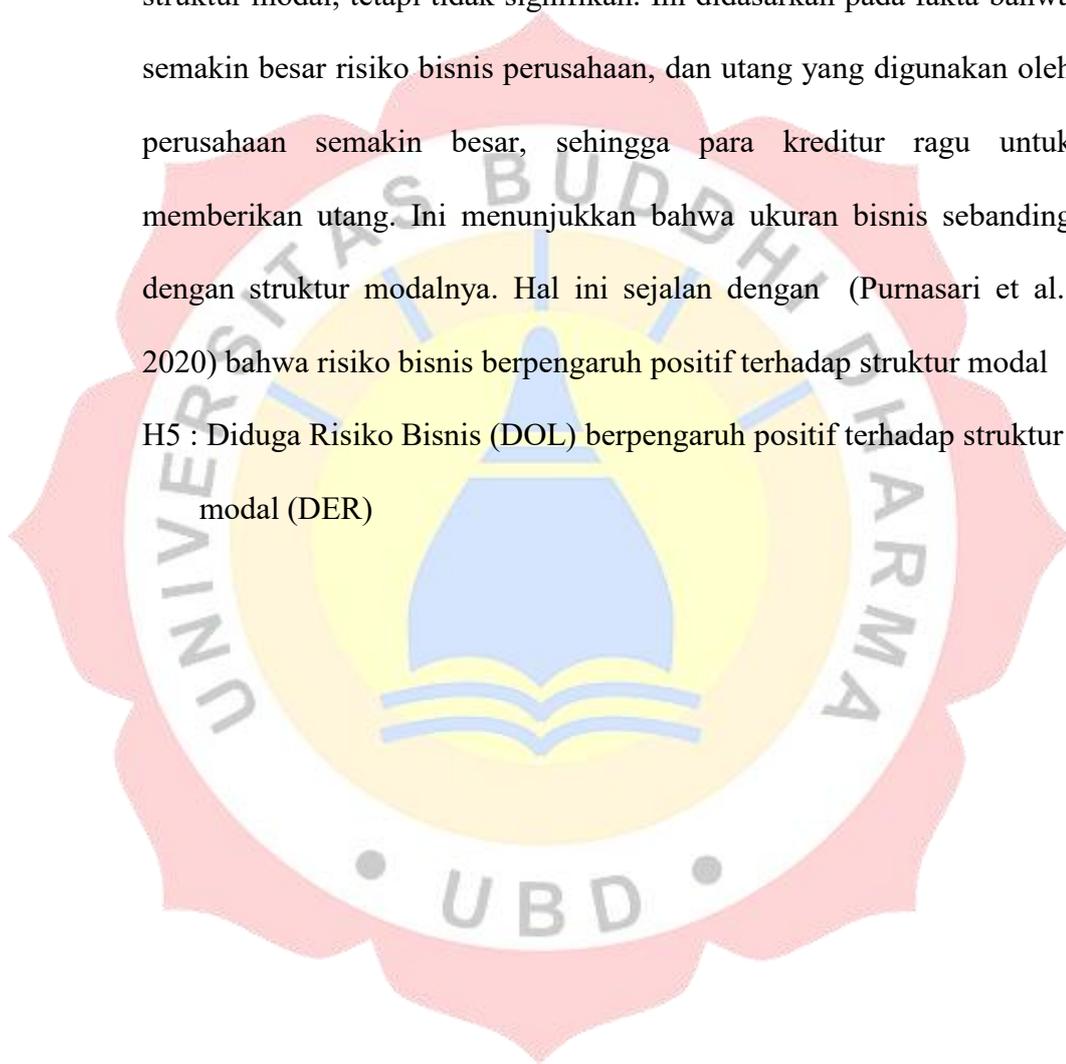
5. Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Ketidakpastian yang dihadapi perusahaan saat menjalankan operasi bisnis dikenal sebagai risiko bisnis. Jika perusahaan menggunakan utang sebagai modal untuk meningkatkan aset atau menjalankan operasinya, mereka harus mempertimbangkan risiko bisnis yang ditanggungnya. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung membuat para kreditur ragu-ragu untuk memberikan kredit karena mereka memiliki kemungkinan besar tidak dapat mengembalikan utang mereka dan akan bangkrut. Akibatnya, perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung mengurangi jumlah utang yang mereka gunakan untuk

menghindari kebangkrutan. Hal ini sesuai dengan *theory trade-off* yang mengatakan bahwa semakin banyak utang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan.

Hasilnya adalah bahwa risiko bisnis akan berdampak pada struktur modal, tetapi tidak signifikan. Ini didasarkan pada fakta bahwa semakin besar risiko bisnis perusahaan, dan utang yang digunakan oleh perusahaan semakin besar, sehingga para kreditur ragu untuk memberikan utang. Ini menunjukkan bahwa ukuran bisnis sebanding dengan struktur modalnya. Hal ini sejalan dengan (Purnasari et al., 2020) bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal

H5 : Diduga Risiko Bisnis (DOL) berpengaruh positif terhadap struktur modal (DER)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang mana data yang dikumpulkan berupa angka dan diungkapkan dalam bentuk numerik. Data ini mencerminkan nilai dari variabel atau ukuran yang diwakili oleh laporan keuangan tahunan perusahaan. Penelitian dilakukan dengan mengamati objek penelitian yang telah dipilih, kemudian data tersebut dianalisis dan ditarik kesimpulan mengenai hubungan antara variabel independen, seperti Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis, terhadap variabel dependen, yaitu Struktur Modal.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ini memberikan gambaran mendalam tentang latar belakang dan karakteristik dari semua faktor kasus dan fenomena tertentu. Dalam penelitian ini variable yang dipilih adalah variable independent (variable bebas) yang terdiri dari Ukuran Perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3), Struktur Aktiva (X4), dan Ukuran Perusahaan (X5), serta variable dependen (variable terikat) adalah Struktur Modal.

Objek penelitian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor manufaktur yang bergerak dalam sub sektor makanan dan minuman, dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2022. Pendekatan ini menggunakan indikator yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sebagai landasan analisis.

C. Jenis dan Sumber Data

Data yang dipergunakan dalam studi ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu tahun 2019 hingga 2022. Sumber data ini berasal dari dokumen resmi yang tersedia di situs web resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur di sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2022. Totalnya, terdapat 24 perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor tersebut.

Tabel III.1

Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	Industri Mie
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	Bergerak dalam bidang usaha makanan, minuman dan air mineral.
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Industri Pengolahan Es Krim
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Industri Makanan
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Air Minum Dalam Kemasan
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Menjalankan Usaha yang bergerak di bidang produksi kakao dan coklat
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Industri air minum dalam kemasan

8	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	Bergerak dalam bidang Pengolahan Makanan dan Minuman melalui Perusahaan Anak
9	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	Industri makanan dan minuman dalam kemasan yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi
10	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Perdagangan Besar, Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Pengangkutan, Pergudangan, Aktivitas Profesional, Ilmiah, Teknis, Aktivitas Keuangan, dan Asuransi
11	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri produk makanan bermerek
12	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	Pengolahan dan Perdagangan Hasil Perikanan
13	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Food and Beverages
14	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Industri air minum dalam kemasan
15	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Industri Makanan Ringan
16	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	perindustrian, aktivitas perusahaan holding dan konsultasi manajemen
17	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Industri dan Perdagangan
18	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Industri Makanan dan Minuman
19	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Manufaktur dan Penyalur Makanan Olahan Beku
20	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Industri Makanan
21	STTP	Siantar Top Tbk.	Industri Makanan Ringan
22	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	Industri Makanan
23	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk	Bergerak di bidang industri dan distribusi makanan dan minuman melalui Entitas Anak dan jasa konsultasi manajemen
24	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk	Pengolahan distribusi hasil perikanan (rajungan)

Sumber Data : <https://ajaib.co.id/daftar-perusahaan-food-and-beverage-yang-terdaftar-di-bei/>

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih melalui metode purposive sampling, yang mana merupakan proses pemilihan sampel yang didasarkan pada pertimbangan yang relevan dengan tujuan dan kepentingan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022
2. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022
3. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2019-2022
4. Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang mengalami laba di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2022
5. Perusahaan yang menjadi papan utama dari 2019 sampai tahun 2022

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sample

Nomor	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	24
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022	(2)

3	Perusahaan makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2019-2022	(0)
4	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022	(7)
5	Perusahaan yang masih dalam Pengembangan atau belum menjadi papan utama sampai tahun 2022	(3)
Jumlah Sampel		12
Periode Penelitian		4 Tahun
Jumlah Sampel Selama Periode Penelitian		48

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil penilaian kriteria pengambilan sampel, sebanyak 12 perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2022 akan menjadi sampel penelitian ini. Daftar nama perusahaan tersebut, adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Bidang Usaha
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Industri Pengolahan Es Krim
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Industri Makanan
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Air Minum Dalam Kemasan
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	Industri air minum dalam kemasan

5	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb	Industri makanan dan minuman dalam kemasan yang terintegrasi dengan kegiatan distribusi
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Perdagangan Besar, Pertanian, Kehutanan, Perikanan, Pengangkutan, Pergudangan, Aktivitas Profesional, Ilmiah, Teknis, Aktivitas Keuangan, dan Asuransi
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri produk makanan bermerek
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Food and Beverages
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Industri air minum dalam kemasan
10	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Industri Makanan Ringan
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Industri Makanan dan Minuman
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	Industri Makanan

Sumber : Data Diolah 2023

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua metode utama, yaitu observasi dan studi literatur. Data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi BEI di www.idx.co.id, serta dengan mengunduh laporan keuangan dari situs web resmi perusahaan terkait. Proses penentuan sampel dan pencarian studi literatur dilakukan dengan membaca buku dan jurnal yang relevan, dengan peneliti menggunakan kriteria tertentu yang sesuai dengan objek penelitian.

F. Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk mengidentifikasi jenis dan indikator variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan fokus dan judul penelitian yang telah ditetapkan, yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)”** maka, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel terkait merujuk pada variabel yang dipengaruhi oleh atau berkaitan dengan variabel bebas atau independen. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen adalah Struktur Modal. Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang didanai melalui utang. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin besar proporsi aset yang didanai melalui utang, yang pada gilirannya meningkatkan risiko bagi perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{TOTAL HUTANG}}{\text{TOTAL EKUITAS}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah indikator yang mencerminkan besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal ini diukur dengan menggunakan nilai logaritma natural dari total aset perusahaan.

Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset)

Keterangan :

LN = logaritma natural

b. Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Untuk menilai tingkat profitabilitas, digunakan rasio Return On Asset

(ROA),

$$\text{RETURN ON ASSETS (ROA)} = \frac{\text{EAT}}{\text{TOTAL ASSET}}$$

yang

dihitung

dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

EAT = Laba Setelah Pajak

c. Likuiditas

Current Ratio merupakan alat untuk mengevaluasi seberapa besar aset lancar perusahaan dapat menutupi utang yang harus dibayar kepada kreditur dalam jangka pendek. Current Ratio dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CURRENT RATIO} = \frac{\text{TOTAL ASET LANCAR}}{\text{TOTAL KEWAJIBAN LANCAR}}$$

d. Struktur Aktiva

Struktur aktiva mengacu pada bagian dari total aset perusahaan yang merupakan aset tetap. Untuk mengukur variabel ini, digunakan *Fixed Asset Ratio* (FAR).

$$\text{FIXED ASSET RATIO} = \frac{\text{TOTAL AKTIVA TETAP}}{\text{TOTAL AKTIVA}}$$

e. Risiko Bisnis

Risiko bisnis dapat diukur menggunakan rumus *Degree of Operating Leverage* (DOL) yang membandingkan pertumbuhan laba kotor sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan pertumbuhan jumlah penjualan.

$$\text{Degree of Operating Leverage} = \frac{\text{PERUBAHAN EBIT}}{\text{PERUBAHAN PENJUALAN}}$$

G. Teknik Analisis Data

Dalam rangka memproses dan menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, peneliti memanfaatkan perangkat lunak komputer yang disebut SPSS (Statistic Program for Social Science) versi 27.0. Berikut adalah teknik analisis data yang diterapkan:

1. Uji analisis statistic deskriptif

Menurut (Putra & Handayani, 2021) Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum.

Imam Ghozali mengemukakan bahwa: “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai

rata rata (mean), standar deviasi, varian ,maksimum , minimum, sum, range,kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif dipergunakan guna mengembangkan profil perseroan yang menjadi sampel statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data serta penyajian hasil penigkatan tersebut.” (Sanjaya & Limajatini, 2022)

Menurut Priyatno dalam buku SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis, analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. (Silaswara et al., 2018)

Statistik deskriptif bisa dikenal juga sebagai statistik deduktif, artinya statistika yang tingkat kegunaannya mencakup cara-cara mengumpulkan data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka. Dalam hal ini agar bisa memberikan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas, mengenai keadaan, peristiwa atau gejala tertentu sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu.

Statistik deskriptif menjadi bagian cabang yang terpenting dari ruang lingkup statitsik, karena dapat digunakan secara terus menerus dalam bidang ekonomi, bisnis ataupun yang lain. Statistik deskriptif

merupakan sekumpulan prosedur dasar atau sebagai metode dalam beberapa hal berikut ini :

- 1) Mengumpulkan data
- 2) Mengorganisasikan data
- 3) Menyajikan data
- 4) Menganalisis data
- 5) Menginterpretasikan data

Kelima dasar tersebut menjadi poin dalam hal menganalisis dan menafsirkan, tetapi tidak terdapat dalam menarik kesimpulan secara umum.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menilai kebenaran dan representativitas model regresi, penting untuk menguji apakah model tersebut memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik ini termasuk uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (tidak melenceng ke kiri atau ke kanan). Salah satu uji yang digunakan untuk mennguji normalitas data adalah Kolmogrof-Smirnov test.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada gambar dari grafik normal probability plot. Jika titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka data tersebut berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas menurut Kolmogorov-Smirnov satu arah atau analisis grafis. Uji Kolmogorov-Smirnov dua arah menggunakan kepercayaan 5%. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear ada korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi diantara anggota atau data observasi yang terletak berderetan. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
- 3) Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif

c. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen, jika adanya korelasi antar variabel independen tersebut, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal ialah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di didalam model regresi ialah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar varibel bebas dalam model regresi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya heteroskedastisitas digunakan uji glejser. Metode ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual. Model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik diatas $\alpha = 0,05$. Kedua dengan menggunakan diagram scatterplot. Dasar analisis terjadi Heteroskedastisitas adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3. Model Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi berganda adalah alat uji yang digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 GROWTH + \beta_4 FAR + \beta_5 Size + e$$

Keterangan:

DER = Struktur modal yang diproksikan dengan DER

Profitabilitas = Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA

Likuiditas = Likuiditas yang di proksikan dengan CR

PA = Pertumbuhan aset yang diproksikan dengan

GROWTH

Aktiva = Struktur aktiva yang diproksikan dengan FAR

SIZE = Ukuran perusahaan yang ditentukan melalui logaritma natural dari total assets (Ln TA) tiap tahun.

4. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengevaluasi seberapa baik model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin mendekati nol, semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Namun, jika nilai R² mendekati satu, itu menunjukkan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai kecocokan model regresi berganda, yang menyatakan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independennya. R^2 berguna untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$)

5. Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk memeriksa kevalidan hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian dilakukan baik secara individual (parsial) maupun secara keseluruhan (simultan).

1) Pengujian Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan risiko bisnis) secara individual terhadap variabel dependen (struktur modal) pada perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman. Langkah-langkah pengujian statistik t yaitu :

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan.
- 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai p-value t test sebesar $>0,005$, maka artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan.
 - i. $H_{01} : b_1 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Ha1 : $b_1 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

- ii. H02 : $b_2 \geq 0$, artinya tidak ada pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal.

Ha2 : $b_2 < 0$, artinya terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap struktur modal.

- iii. H03 : $b_3 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif likuiditas terhadap struktur modal.

Ha3 : $b_3 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif likuiditas terhadap struktur modal.

- iv. H04 : $b_4 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal.

Ha4 : $b_4 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif struktur aktiva terhadap struktur modal.

- v. H05 : $b_5 \leq 0$, artinya tidak ada pengaruh positif risiko bisnis terhadap struktur modal.

Ha5 : $b_5 > 0$, artinya terdapat pengaruh positif risiko bisnis terhadap struktur modal.

2) Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan risiko bisnis secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yakni struktur modal. Untuk menentukan

nilai F-tabel tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel. Hipotesis uji F adalah:

$H_0 : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = 0$, artinya, tidak ada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan risiko bisnis secara simultan terhadap struktur modal.

$H_a : b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 \neq 0$, artinya ada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan risiko bisnis secara simultan terhadap struktur modal.

Keputusan uji parsial hipotesis di buat dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- 2) Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Dalam pengujian ini, akan dilihat arah dan signifikansi pengaruh dengan cara sebagai berikut :

- 1) Ukuran perusahaan, Profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan risiko bisnis dikatakan berpengaruh positif atau negatif dilihat dari koefisien betanya.
- 2) Signifikansi pengaruh akan dilihat dari *p-value* pada tingkat signifikansi $(\alpha) = 0,05$ dengan kriteria berikut:

- a. Jika $p\text{-value} < 0,05$ maka ukuran perusahaan, Profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva dan risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
- b. Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka ukuran perusahaan, Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

